

**TRADISI MEMBACA AL-QUR'AN DI ATAS KUBUR
DI DESA SABUNGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

**ROHIT KURNIAWAN
NIM.2110500019**

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**TRADISI MEMBACA AL-QUR'AN DI ATAS KUBUR
DI DESA SABUNGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



Skripsi

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Ag)
dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

ROHIT KURNIAWAN
NIM.2110500019



PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025

**TRADISI MEMBACA AL-QUR'AN DI ATAS KUBUR DI
DESA SABUNGAN KECAMATAN SUNGAI KANAN
KABUPATEN LABUHAN BATU SELATAN**



Skripsi

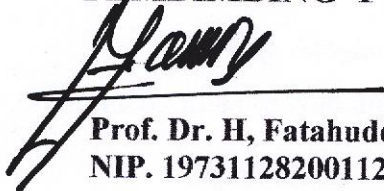
*Dijukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S. Ag)
Dalam Bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*

Oleh

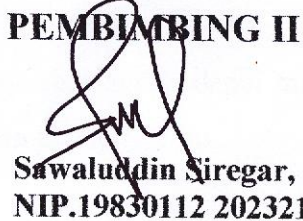
ROHIT KURNIAWAN

NIM: 2110500019

PEMBIMBING I


Prof. Dr. H, Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.
NIP. 197311282001121001

PEMBIMBING II


Sawaluddin Siregar, M. A
NIP.19830112 202321 1 018

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2025



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsvahaya.ac.id> email: fasih@uinsvahaya.ac.id

Hal : Skripsi
An. **Rohit Kurniawan**

Padangsidimpuan, Juli 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi An. **Rohit Kurniawan** berjudul **"Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan"** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir pada Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

PEMBIMBING I

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag..
NIP. 197311282001121001

PEMBIMBING II

Sawaluddin Siregar, M. A.
NIP.19830112 202321 1 018

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohit Kurniawan
NIM : 2110500019
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Hak Bebas Royalty Noneksklusif (*Non Exclusive Royalti-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul "Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan". Dengan Hak Bebas Royalty Noneksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/forematkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Rohit Kurniawan
NIM. 2110500019

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rohit Kurniawan
NIM : 2110500019
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan Pasal 14 Ayat 4 Tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syahada Padangsidempuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Juli 2025

Saya yang Menyatakan,



Rohit Kurniawan
NIM. 2110500019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM

Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fax (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> email: fasih@uinsyahada.ac.id

DEWAN PENGUJI

SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Rohit Kurniawan
NIM : 2110500019
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Judul Skripsi : Tradisi Membaca Al-Qur'an di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

Ketua

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Sekretaris

Desri Ari Enghariano, M. A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Anggota

Dr. Ahmatnizar, M.Ag
NIP. 19680202 200003 1 005

Desri Ari Enghariano, M.A.
NIP. 19881222 201903 1 007

Sawaluddin Siregar, M.A.
NIP. 19830112 202321 1 018

Ahmad Soleh Hasibuan, M.H.
NIP. 19930411 202012 1003

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di	: Padangsidempuan
Hari/Tanggal	: Jum'at 20 Juni 2025
Pukul	: 14.00-17.00 WIB
Hasil/ Nilai	: 82,25 (A)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,36
Predikat	: Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733, Telp (0634) 22080, Faximile (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsyahada.ac.id> Email: fasih@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN DEKAN

Nomor: **1166** /Un.28/D/PP.00.9/7/2025

JUDUL SKRIPSI : Tradisi Membaca Al-Qur'an di Atas Kubur Di Desa Sabungan
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan

NAMA : Rohit Kurniawan

NIM : 2110500019

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Agama (S. Ag.)

Padangsidimpuan, **16** Juli 2025
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum,

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag.
NIP. 197311282001121001

ABSTRAK

**Judul : Tradisi Membaca Al-Qur'an di Atas Kubur di Desa Sabungan
Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**
Nama : Rohit Kurniawan
NIM : 2110500019

Latar belakang penelitian yang berjudul “**tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan**”. Tradisi ini yang terdapat di Desa Sabungan merupakan salah satu contoh dari akulturasi ajaran Agama Islam dengan budaya masyarakat. Hal yang unik dalam tradisi tersebut, yakni proses pembacaan Alquran yang dilakukan bergantian secara terus menerus dalam waktu yang telah ditentukan di atas kuburan orang yang baru meninggal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengungkap tradisi tersebut secara ilmiah. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada dua rumusan masalah, yaitu: 1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ? 2. Bagaimana praktik tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ? Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*), dengan menggunakan pendekatan kualitatif supaya dapat memahami fenomena yang terjadi pada subjek. Kemudian penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan fungsi sebagai penggambaran yang nyata di lapangan. Sedangkan teknik pengumpulan data dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur ini sudah ada di lakukan sejak adanya desa sabungan pada tahun 1928 dan tradisi ini masih hidup hingga saat ini di karenakan masyarakat sabungan sangat kuat sekali dalam mempercayai tradisi ini. Tradisi ini tidak semua orang dapat melakukannya hanya orang-orang tertentu saja yang bisa melakukannya, di karenakan masyarakat sabungan sudah menentukan siapa - siapa yang menjadi tugas pembaca al-Qur'an dan ini menggunakan tarif yang sudah di tentukan si petugas (pembaca).

Kata Kunci: Tradisi, Al-Qur'an, Living Qur'an.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan kesempatan dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menguraikannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa Umatnya kejalan yang di Ridho'i Allah Subhanahu Wata'ala.

Skripsi yang berjudul **“tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada Prodi Ilmu al-Qur'an dan Tafsir di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Pada penulisan skripsi ini, penulis merasa sadar bahwasanya masih banyak kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna, serta banyak hambatan yang dihadapi penulis yang diakibatkan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan saran dari pembimbing akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Ucapan terima kasih ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag sebagai Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Prof Dr. Erawadi, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A sebagai Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr.

Ikhwanuddin Harahap, M.Ag sebagai Wakil Rektor bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Ahmatnizar, M.Ag, sebagai Wakil Dekan bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A, selaku Wakil Dekan Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A, sebagai Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
3. Bapak Desri Ari Enghariano, M.A, sebagai Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
4. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag., sebagai Pembimbing I dan Bapak Sawaluddin Siregar, M.A, selaku Pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
5. Ibu Dahliati Simanjuntak, M.A, selaku Penasehat Akademik yang memberikan nasehat kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini,
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen, serta karyawan di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan,
7. Bapak Yusri Fahmi, M.Hum, selaku Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang telah membekali berbagai ilmu pengetahuan sehingga sampai ke tahap ini,

8. Ungkapan terimakasih yang paling istimewa saya kepada Ayahanda (Hermanto), terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan penulis, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan di bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik serta memotivasi penulis, memberikan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya hingga sarjana.
9. Pintu surgaku, Ibunda (Suwanti) tercinta yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta yang setiap harinya memberikan motivasi serta do'a sehingga penulis mampu menyelesaikan sarjananya.
10. Rekan-rekan Mahasiswa/I IAT angkatan 2021 yang telah memotivasi penulis dalam menyelesaikan tugas akhir pada jenjang strata satu di SYAHADA UIN Padangsidimpuan.
11. Semua pihak yang tidak dapat di sebutkan satu persatu yang telah banyak membantu memberikan pemikiran demi kelancaran dan keberhasilan skripsi ini
12. Terakhir terima kasih untuk diri sendiri, karna telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini. Mampu mengendalikan diri sendiri dari berbagai tekanan di luar keadaan dan tak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut di banggakan dari diri sendiri.

Akhirnya dengan berserah diri dan memohon ridho Allah Swt,
penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat khususnya bagi diri
penulis sendiri, pembaca dan masyarakat luas.

Padangsidempuan, April 2025
Penulis

ROHIT KURNIAWAN
NIM. 2110500019

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

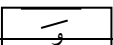

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge

ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
—	fathah	A	A
	Kasrah	I	I
	dommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ي ... —	fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... —	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا ———	fathāh dan alif	A	A
ي ———	kasrah dan ya	I	I
و ———	ḍommah dan wau	U	U

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk Ta Marbutah ada dua.

- Ta Marbutah hidup yaitu Ta Marbutah yang hidup atau mendapat harakat fathāh, kasrah dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.
- Ta Marbutah mati yaitu Ta Marbutah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya Ta Marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka Ta Marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ال . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan

antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

- a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.
- b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSUI SENDIRI	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	4
C. Batasan Istilah.....	5
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Kegunaan Penelitian	8
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan	9
H. Sistematika Penulisan	10
BAB II LANDASAN TEORI	12
A. Living Qur'an	12
1. Pengertian Living Qur'an	12
2. Manfaat Kajian Living Qur'an.....	14
3. Sejarah Living Qur'an.....	15
4. Urgensi Kajian Living Qur'an	17
B. Khatam Qur'an	19
C. Hukum Khatam Qur'an	19
D. Fadhillah Membaca dan Khatam Qur'an.....	20
E. Hukum Membaca Al-Qur'an Di Kuburan.....	23
F. Adab Membaca dan Khatam Al-Qur'an.....	24
G. Kuburan	28
1. Pengertian Kuburan	28
2. Hal - Hal yang Berkaitan Dengan Pengkuburan.....	29
H. Tradisi.....	31

BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian	33
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	34
C. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data	35
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	36
F. Teknik Manajemen Keabsahan Data	37
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	39
A. Gambaran Umum Desa Sabungan.....	39
B. Sejarah Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur	42
C. Praktek (Pelaksanaan) Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur.....	44
D. Bentuk Living Qur'an Membaca	45
E. Manfaat Membaca Al-Qur'an.....	47
F. Tanggapan Masyarakat Terhadap Ngaji Di Atas Kubur	49
G. Tujuan dan Motivasi tradisi Pembacaan Al-Qur'an di atas kubur Desa Sabungan	51
BAB V PENUTUP	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca al-Qur'an merupakan suatu kewajiban bagi seluruh islam. Oleh sebab itu mengapa mempelajari serta membaca al-Qur'an bagi seluruh ummat muslim di dunia hukumnya wajib. Bahkan dalam membacanya saja itu tidak cukup sebab kita selaku ummat muslim harus mempelajari al-Qur'an tersebut. Dan kepada setiap ummat muslim diwajibkan dalam mempelajari serta mengamalkan yang terkandung di dalam kitab suci al-Qur'an.¹

Salah satu tempat yang menjadi kebiasaan orang membaca al-Qur'an adalah di tempat orang meninggal, terutama di saat melayat ke rumah orang meninggal yang masih ada mayitnya, mereka akan membaca ayat-ayat al-Qur'an. Salah satu kewajiban muslim terhadap orang yang sudah meninggal adalah memperlakukannya dengan baik seperti memandikan, mengkafankan, menshalatkan, dan menguburkan. Hal ini adalah fardhu kifayah bagi yang berada di lingkungan mayit. Selain melakukan empat hal tersebut, juga dianjurkan untuk mendoakan si mayit dan membaca ayat-ayat al-Qur'an.

Salah satu Fenomena yang masih hidup di tengah-tengah masyarakat Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah tradisi membaca al-Qur'an diatas kubur. Tidak semua orang melakukan tradisi ini, dikhususkan bagi orang yang mampu. Ketika setelah selesai pemakaman dan orang-orang pun pergi meninggalkan makam. Maka

¹ Sawaluddin Siregar "Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an di Kelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpunan Selatan" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* Vol.1 hlm. 75.

orang yang ditugaskan membaca al-Qur'an langsung mengaji diatas kubur sesuai permintaan si ahli bait dan itu sudah di tentukan di awal perjanjian.

Mengaji al-Qur'an pasca kematian sudah banyak dilakukan di daerah-daerah yang ada di Indonesia. Walaupun cara pelaksanaan dan waktu yang berbeda-beda, tapi memiliki maksud dan tujuan yang sama. Kegiatan ini dilakukan sebagian orang untuk menjaga tradisi yang sudah turun-temurun di keluarga. Ada juga yang meyakini dengan mengaji al-Qur'an pasca kematian ini dapat memberi pertolongan kepada si mayit yang ada dalam kubur. Bahkan, mengaji di kuburan oleh sebagian masyarakat juga dimaksudkan untuk menunggu mayat karena kekhawatiran akan dicurinya jenazah oleh orang-orang jahat untuk keperluan hal-hal mistis.²

Masyarakat Desa Sabungan sudah lama melaksanakan tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur. Awal mula tradisi ini dilakukan di karenakan banyak masyarakat yang meyakini dengan adanya mengaji diatas pemakaman dapat memberikan syafaat atau pertolongan terhadap si mayit.³ Semua makhluk hidup pasti akan merasakan mati. kematian pasti akan datang kepada setiap orang. Sebagaimana Firman Allah Taala:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ وَنَبْلُوكُم بِالشَّرِّ وَالْخَيْرِ فِتْنَةً وَإِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

Artinya: tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang

² Kusuma, "Motivasi Masyarakat Palangkaraya Dalam Pelaksanaan Tradisi Menunggu Kuburan Dalam Tinjauan Hukum Islam,"Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat" Vol. 11,No.2 (2015) hlm.181.

³ Poneren, Tokoh Masyarakat, Wawancara, (Sabungan, 2 November 2024. Pukul 16.30 WIB).

sebenar-benarnya). dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.⁴

Ayat diatas menjelaskan bahwa semua makhluk hidup yang ada di dunia ini pasti akan merasakan kematian, tidak pandang siapapun baik muda, tua, pejabat, orang biasa, kaya, miskin dan bahkan orang kebal sekalipun. Sebagai manusia tidak berdaya terhadap apa yang telah menjadi kehendak Allah SWT. Kematian adalah rahasia Allah yang tidak dapat kita ketahui sampai kapanpun, yang pastinya kita harus selalu mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya. Dalam sebuah riwayat Syekh Nawawi Al-Bantani dikatakan bahwa di alam kubur, seseorang yang telah meninggal dunia meminta pertolongan doa kepada anaknya, saudara ataupun temannya seperti orang yang tenggelam untuk menantikan datangnya doa dari mereka. Karena mereka lebih menyukai hal itu, ketimbang dunia dan seisinya.⁵ Oleh sebab itu, dari sini dapat dipahami bahwa orang yang telah meninggal dunia sesungguhnya sangat mengharapkan hadiah atau kiriman doa dari orang yang masih hidup. Karena hal itu sangat berharga baginya, bahkan pahalanya pun akan sampai kepadanya. Sebagai mana firman Allah SWT:

وَالَّذِينَ جَاءُوا مِنْ بَعْدِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا اغْفِرْ لَنَا وَلِإِخْوَانِنَا الَّذِينَ سَبَقُونَا بِالْإِيمَانِ وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًّا لِلَّذِينَ آمَنُوا رَبَّنَا إِنَّكَ رَءُوفٌ رَحِيمٌ

Artinya: Orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Ansar) berdoa, "Ya Tuhan kami, ampunilah kami serta saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu daripada kami dan janganlah engkau jadikan dalam hati kami kedengkian terhadap

⁴ QS. Al-Anbiya (21):35.

⁵ Mahbub Maafi Ramdhan, "*Hadiah Orang Hidup Kepada Orang Mati*, (Semarang: CV. Karya Putra 2016), hlm 35.

*orang-orang yang beriman. Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau lah Yang Maha Penyantun lagi Maha Penyayang.*⁶

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan data bahwa masyarakat Desa Sabungan melakukan tradisi mengaji al-Qur'an di atas kubur. Unik nya ketika membaca al-Qur'an ini tidak terputus dan disambung oleh orang secara bergantian dan hanya dilakukan bagi orang yang mampu. Dalam tradisi membaca al-Qur'an diatas kubur ini 1 regu terdiri sebanyak enam orang, dan dibagi lagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 2 orang, dan sistem membaca al-Qur'an itu bergiliran selama 2 jam sampai seterusnya.⁷ Tradisi mengaji al-Qur'an di kuburan ini memiliki makna yang begitu penting dalam keyakinan masyarakat Desa Sabungan. Maka dari sinilah masyarakat Desa Sabungan berkeyakinan bahwa ayat al-qur'an yang dibacakan sampai pahalanya kepada si mayit dan dapat menolong si mayit dalam kuburnya.

Melihat latar belakang di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.”**

B. Fokus Masalah

Mengingat luasnya latar belakang masalah yang ada dalam penelitian ini, maka perlu ada fokus masalah agar dapat menghasilkan masalah dengan mudah sesuai dengan kebutuhan peneliti. Oleh sebab itu,

⁶ QS. Al-Hasyr (59): 10.

⁷ Ali Doar Nasution, Alim Ulama, *Wawancara*, (Sabungan, 2 November 2024. Pukul 16.00 WIB).

yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

C. Batasan Istilah

Dalam penelitian ini yang menjadi batasan masalah adalah tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

Tradisi berasal dari bahasa latin: *traditio* yang berarti diteruskan, sedangkan menurut bahasa adalah suatu kebiasaan yang berkembang di masyarakat, baik yang menjadi kebiasaan atau yang di asimilasikan dengan ritual agama. Dalam pengertian lain tradisi yaitu sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat. Menurut *funk* dan *wallgas* seperti yang dikutip oleh muhaimin tentang istilah tradisi di maknai sebagai pengetahuan, kebiasaan dan praktek yang di pahami sebagai pengetahuan yang telah di wariskan secara turun temurun termasuk cara penyampaian praktik tersebut.⁸

Menurut khazanah bahasa Indonesia, tradisi berarti segala sesuatu seperti adat, kebiasaan ajaran dan sebagainya yang turun temurun dari nenek moyang. Ada pula yang menyebutkan bahwa tradisi berasal dari kata *traditium*, yaitu segala sesuatu yang di transmisikan, diwariskan oleh masa lalu ke masa sekarang. Berdasarkan dua sumber tersebut jelaslah

⁸ Muhaimin AG, *Islam dalam bingkai budaya local*, potret dari cerebon, (suganda ciputat : PT logos wacana ilmu, 2001), hlm. 11.

bahwa tradisi adalah warisan masa lalu yang di lestarikan, dijalankan dan dipercaya hingga saat ini.⁹

Khataman al-Qur'an adalah suatu kegiatan yang menyelesaikan bacaan al-Qur'an secara keseluruhan yang di mulai dari juz 1 sampai dengan juz 30 yakni dari surah al-Fātihah sampai dengan surah an-Nas yang dilakukan secara bersamaan atau serentak.¹⁰ Adapun khataman al-Qur'an sendiri juga dapat dilakukan dengan hafalan dan tanpa melihat Qur'an atau sering disebut khataman al-Qur'an *bi al-gaib*. Sedangkan khataman yang dilakukan dengan cara membaca atau melihat teks al-Qur'an ini biasanya disebut khataman al-Qur'an *bi al-naẓar*. Membaca al-Qur'an tentunya merupakan rutinitas setiap hari bagi umat Islam. Karena al-Qur'an sendiri merupakan wahyu Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang turunnya secara berangsur-angsur kurang lebih selama 23 tahun, diawali dengan surah al-Fātihah dan diakhiri dengan surah al-Nās, dan disampaikan secara mutawatir. dan diturunkannya al-Qur'an adalah sebagai pedoman dan petunjuk hidup bagi umat manusia terkhusus bagi umat Islam.

Kuburan adalah tanah tempat menguburkan mayat Sedangkan pengertian afad al qubur merupakan jama dari al qabr, yang bermakna tempat memakamkan orang mati atau tempat pemakaman manusiaAdapun

⁹ Widyastuti, *Tradisi Langkahhan Dalam Perspektif Hukum Islam: Studi di Dusun Ngringin Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, Jawa Tengah*, Skripsi, (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim,: 2011), hlm. 18.

¹⁰ Ayu Siskareni, "*Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Khatamankan Al-Qur'an yang Dihadiahkan Untuk Mayit Studi di Rukun Kematian Pidada II Lingkungan II Kelurahan Panjang Utara, Bandar Lampung*", (Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020), hlm. 46.

pengertian tempat pemakaman umum (TPU) adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pemakaman jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II atau Pemerintah Desa.¹¹

Desa Sabungan adalah desa yang terletak di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Pada tahun 2019 Desa Sabungan terbagi menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Sabungan Hilir
2. Sabungan Hulu
3. Sabungan Inti/Pusat

Adapun batasan-batasan desa Sabungan:

1. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Silangkitang Binanga Dua,
2. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Bangai,
3. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Langgapayung
4. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Mampang.¹²

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu bentuk pertanyaan yang akan mengarahkan peneliti untuk mengumpulkan data lapangan.¹³ Rumusan masalah ditentukan berdasarkan hasil identifikasi masalah, yang sudah ditetapkan sebagai masalah, jawabannya akan dicari melalui penelitian.

¹¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 *Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman*.

¹² Profil Desa Sabungan, (diakses tanggal 28 Oktober 2024 pukul 16.00 WIB).

¹³ Rifa'i Abu bakar, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Cet I, Yogyakarta: SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga, 2021), hlm. 25.

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan adalah:

1. Bagaimana sejarah munculnya tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ?
2. Bagaimana praktik tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan Penelitian ini memberi jawaban dari rumusan masalah.

Adapun tujuan Penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui sejarah munculnya tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Untuk mendeksripsikan praktik tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

F. Kegunaan Penelitian

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadikan sebuah masukan bagi masyarakat setempat dan juga peneliti.
2. Untuk memenuhi syarat mencapai gelar Sarjana Agama (S.Ag) di fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Bahwasanya untuk membedakan penelitian ini dengan penelitian yang lain agar tidak terjadi pengulangan terhadap objek yang sama dalam penelitian dan untuk menunjukkan keaslian dalam penelitian ini. Sepanjang penelitian yang telah dilakukan belum ditemukan penelitian yang secara spesifik membahas mengenai tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.. Adapun penelitian yang ditemukan, ada beberapa karya tulis ilmiah yang hampir sama dengan penelitian ini, diantaranya adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nuraini Husein, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh Pada tahun 2022.¹⁴ dengan judul Tradisi Mengaji al-Qur'an di Kuburan dalam Masyarakat Indonesia.

Penelitian ini membahas tentang banyaknya masyarakat Indonesia melakukan praktik mengaji al-Qur'an di kuburan, sekalipun ini tidak pernah ada di zaman Rasulullah tapi dalam penelitian ini mengkaji beberapa hadis dan imam madzhab yang memperbolehkannya. Berbeda dengan peneliti yang membahas tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Idham Hamid Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2016.¹⁵ dengan judul Tradisi Membaca al-Qur'an di Makam Annangguru Maddappungan.

¹⁴ Nuraini Husain, *Tradisi Mengaji Al-Qur'an di Kuburan dalam Masyarakat Indonesia*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2022.

¹⁵ Idham Hamid, *"Tradisi Ma"baca di Makam Annangguru Maddappungan"* UIN Alauddin Makkassar.2016.

Penelitian ini berfokus pada santri pondok pesantren salafiyah yang mana mereka mengaji Yasiin di kubur atau dimakam Annangguru Maddappungan. Berbeda dengan peneliti yang membahas tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Haekal Fauzi Aldien Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun 2022.¹⁶ dengan judul *Tradisi Ngajikeun Khataman Al-Qur'an Pasca Kematian Di Kota Tangerang Selatan*.

Penelitian ini berfokus pada banyaknya keragaman tradisi mengaji al-Qur'an di daerah-daerah Indonesia mulai dari cara pelaksanaannya dan tata caranya. Berbeda dengan peneliti yang membahas tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

H. Sistematika Penulisan

Sistematika ini digunakan untuk memberikan gambaran tentang pokok bahasan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi dan membantu orang memahami dan memahami masalah yang akan dibahas. Sistematika ini terdiri dari hal-hal berikut:

¹⁶ Haekal Fauzi Aldien, "*Tradisi Ngajikeun: Khataman AL-Qur'an Pasca Kematian Di Kota Tangerang Selatan*" UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2022.

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika penulisan.

BAB II Landasan teori, merupakan bab yang membahas tentang tradisi membaca al-qur'an diatas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB III Metode penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis dan sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, teknik pengecekan dan keabsahan data, dan teknik analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang membahas tentang Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

BAB V Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Living Qur'an

1. Pengerian Living Qur'an

Living Qur'an dilihat dari segi bahasa merupakan gabungan dari dua kata yang berbeda, yaitu: Living artinya hidup sedangkan al-Qur'an adalah kitab suci ummat islam. Maka dari itu, Living Qur'an adalah teks al-Qur'an yang hidup di masyarakat.¹⁷ Istilah Living Qur'an sering diartikan dalam kajian Indonesia adalah "Al-Qur'an yang hidup" dan arti kedua "menghidupkan" atau dalam bahasa arabnya "*al hayyi*" atau "*ihya*". Dalam hal ini berarti al-Qur'an dapat diterjemahkan dengan *Al-Qur'anull hayyun* dan juga dapat dialihkan dengan bahasa *al-hayyu al- Qur'an*.¹⁸

Secara terminologi, banyak definisi yang ditawarkan untuk menentukan pengertian dan arah dari kajian Living Qur'an, salah satunya adalah Muhammad Yusuf yang berpendapat bahwa Living Qur'an merupakan respon sosial mengenai studi al-Qur'an yang tidak hanya berdasar pada eksistensi tekstual saja, namun tentang fenomena sosial yang lahir terkait dengan kehadiran al-Qur'an dalam wilayah geografi tertentu dan mungkin masa tertentu pula. Sahiron Syamsuddin juga menyatakan bahwa: Teks al-Qur'an yang hidup dalam masyarakat itulah yang disebut The Living Qur'an.¹⁹ Sedangkan yang dimaksud dengan teks

¹⁷ Sahiron Syamsuddin "*Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta, Teras, 2007), hlm. 8.

¹⁸ Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, (Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019), hlm. 20.

¹⁹ Sahiron Syamsuddin "*Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta, Teras, 2007), xviii-xiv.

al- Qur'an yang hidup adalah teks al-Qur'an dalam realitas kehidupan yang mendapat respon dari masyarakat melalui hasil pemahaman dan penafsiran mereka terhadap al-Qur'an. Termasuk dalam pengertian "respon masyarakat" adalah persepsi mereka terhadap teks tertentu dan hasil penafsiran tertentu. Persepsi sosial terhadap al-Qur'an dapat ditemui dalam kehidupan sehari-hari, seperti pentradisian bacaan surat atau ayat tertentu pada acara sosial keagamaan tertentu. Sementara itu, persepsi sosial terhadap hasil penafsiran terealisasi dalam dilembagakannya bentuk penafsiran tertentu di masyarakat, baik dalam skala besar maupun kecil.

Heddy Shir Ahimsa-Purta mengklarifikasikan pemaknaan terhadap *Living Qur'an* menjadi tiga kategori:

- a) *Living Qur'an* adalah sosok Nabi Muhammad SAW yang sesungguhnya. Hal ini didasarkan pada keterangan dari Sayyidah Aisyah r.a ketika ditanya tentang akhlaq Nabi Muhammad, maka beliau menjawab bahwa akhlaq Nabi Muhammad adalah al-Qur'an. Dengan demikian, Nabi Muhammad adalah "al-Qur'an yang hidup", atau *Living Qur'an*
- b) *Living Qur'an* juga bisa mengacu kepada suatu masyarakat yang kehidupan sehari-harinya menggunakan al-Qur'an sebagai kitab acuannya. Mereka hidup dengan mengikuti apa-apa yang sudah dijelaskan dalam al-Qur'an baik berupa menjalani perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, sehingga masyarakat tersebut

seperti “al-Qur’an yang hidup”, yang mewujud dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Living Qur’an juga mempunyai artian bahwa al-Qur’an tidak hanya sebuah kitab suci, tetapi sebuah “kitab yang hidup”, yang perwujudannya dalam kehidupan sehari-hari begitu terasa dan nyata, serta beraneka ragam, tergantung pada bidang kehidupannya.²⁰ Dapat disimpulkan bahwa *Living Qur’an* adalah suatu kajian ilmiah tentang berbagai peristiwa sosial yang terkait dengan respon dan sikap masyarakat Islam atas kehadiran atau keberadaan al-Qur’an dalam kehidupan mereka.

2. Manfaat Kajian *Living Qur’an*

Kajian *living Qur’an* bermanfaat untuk kepentingan dakwah dalam masyarakat, sehingga masyarakat dapat memaksimalkan dalam mengapresiasi keberadaan al-Qur’an. Jika ditengah-tengah masyarakat muncul fenomena yang menjadikan ayat maupun surah al- Qur’an hanya dibaca sebagai kegiatan rutin setelah shalat magrib, sedangkan mereka tidak memahami apa pesan yang terkandung dari yang mereka baca, dengan demikian bisa menyadarkan serta memahamkan masyarakat bahwa fungsi al-Qur’an bukan hanya untuk dibaca saja namun perlu untuk dikaji dan mengamalkannya.²¹

Manfaat lainnya yang diperoleh dari kajian *living Qur’an* yaitu menghadirkan contoh atau idea baru dalam studi al-Qur’an kontemporer,

²⁰ Heddy Shri Ahimsa Purta, “*The Living al-Qur’an: Beberapa Perspektif Antropologi*”, Jurnal Walisongo No. 1, 2013, hlm, 20.

²¹ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al- Quran(studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, Mafhum Vol 4, No.2 2015, hlm. 184.

sehingga pembelajaran tentang al-Quran tidak sebatas pada wilayah teks saja namun dapat dikaji dengan cara yang lebih luas. Dalam ranah living Qur'an tersebut, kajian tentang tafsir al-Quran akan banyak mengapresiasi respon atau tindakan masyarakat terhadap keberadaannya al-Qur'an, sehingga kajian tafsir ini tidak bersifat terpendang bagi para akademis saja, melainkan kepada sifat yang terbebas dari keterbelengguan serta ketidaktahuan (emansipatoris) yang mengajak partisipan masyarakat.

Terakhir manfaat dari kajian living Qur'an yaitu bisa menemukan makna serta nilai-nilai yang tidak dapat dipisahkan dari perilaku masyarakat sosial keagamaan yaitu peristiwa-peristiwa ritual yang mempunyai keterkaitan al-Qur'an yang dikaji.²²

3. Sejarah Living Qur'an

Jika ditelusuri secara historis, praktik memperlakukan al-Qur'an, baik surat-surat atau ayat-ayat tertentu yang ada di dalamnya untuk diterapkan dalam kehidupan masyarakat Islam, pada hakikatnya sudah terjadi sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Seperti hadis shahih yang diriwayatkan oleh Imam Bukhāri dan Imam Muslim, dari Sayyidah Aisyah r.a beliau berkata bahwa, Nabi Muhammad pernah membaca surat *al-Mu'awwidhatain*, yaitu surat al-Falaq dan an-Nas ketika beliau sedang sakit sebelum wafat. Riwayat lain juga disebutkan, bahwa sahabat Nabi pernah membaca surat al-Fatihah untuk mengobati seseorang yang tersengat hewan berbisa di masa itu. Dari beberapa keterangan riwayat

²² Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al-Quran (studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Mafhum* Vol 4, No.2 2015, hlm. 184.

hadis di atas, menunjukkan bahwa Nabi Muhammad dan para sahabat pernah melakukan praktik ruqyah, yaitu mengobati dirinya sendiri dan juga orang lain yang sedang sakit dengan membacakannya ayat-ayat atau surat-surat tertentu di dalam al-Qur'an. Sehingga menunjukkan bahwa praktik interaksi umat Islam dengan al-Qur'an sudah ada sejak zaman Nabi Muhammad SAW masih hidup, tidak terbatas pada pemahaman teks saja, namun sudah menyentuh pada aspek di luar teks al-Qur'an.

Praktik yang dilakukan Nabi Muhammad.²³ dengan membaca surat al-Mu'awwidhatain untuk mengobati sakit, jelas sudah di luar teks. Sebab antara makna teks dengan penyakit yang diderita oleh Nabi tidak ada keterkaitannya. Begitu juga dengan praktik yang dilakukan oleh sahabat Nabi yang membacakan surat al-Fatihah untuk mengobati orang yang terkena sengatan hewan berbisa. Secara makna, surat al-Fatihah tidak ada kaitannya dengan sengatan hewan yang berbisa.

Dari beberapa interaksi umat Islam dengan al-Qur'an pada masa awal, tidak heran jika kemudian di masyarakat Islam berkembang tentang faḍīlah atau khasiat serta keutamaan surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam al-Qur'an di berbagai aspek kehidupan mereka, al-Qur'an bagi ummat islam adalah sumber utama untuk semua sisi kehidupan, sekaligus menjelaskan berbagai prinsip, baik yang berkaitan dengan hubungan vertikan individu dengan tuhan maupun hubungan horizontal manusia

²³ Didi Junaedi, "Living Qur'an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur'an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)", *Journal of Qur'an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2 (2015), hlm, 177.

antara individu dalam masyarakat.²⁴ Seperti menggunakan ayat al-Qur'an tertentu untuk pengobatan, penyemangat hidup, penghindar dari bahaya dan sebagainya.

Sebagai kajian yang berangkat dari fenomena sosial, maka pendekatan sosiologi dan fenomenologi dapat ditawarkan dalam metode Living Qur'an ini. Pendekatan-pendekatan ilmiah lainnya pun juga bisa diterapkan dalam penelitian ini, seperti antropologi, psikologi, dan beberapa pendekatan ilmiah lainnya.²⁵

4. Urgensi Kajian Living Qur'an

Urgensi yang terkandung dari penelitian living Qur'an yaitu menghadirkan cara pandang baru dalam kajian al-Qur'an kontemporer, sehingga kajian al-Qur'an tidak berada sebatas pada ranah teks. Namun akan lebih banyak mengapresiasi tindakan-tindakan yang dilakukan masyarakat tertentu atas kehadiran al-Qur'an. Kemudian penelitian ini tidak dapat berpretensi bahwa fenomena yang terjadi di masyarakat itu salah ataupun benar karena pada hakikatnya penelitian tersebut hanya berusaha berfokus dan membaca obyektif terhadap fenomena yang terjadi di masyarakat berkaitan dengan al-Qur'an. Kajian ini tidak bertujuan untuk mencari pemahaman masyarakat terhadap penafsiran al-Qur'an secara individu maupun kelompok namun melihat bagaimana al-Qur'an itu direspon oleh masyarakat dalam realitas kehidupan sosial-budaya serta menemukan makna yang terkandung pada praktik-praktik sosial

²⁴ Desri Ari Enghariano "Tafsir Ayat Ayat Hukum Tentang Pernikahan Beda Agama menurut Rasyid Ridha Al-Maraghi" *Jurnal Syahadah* Vol V hlm 72.

²⁵ Fajarudin Akhmad, "Metodologo Penelitian The Living Qur'an dan Hadis", 2020.

keagamaan masyarakat yang berhubungan langsung dengan al-Qur'an.²⁶

Pengkajian al-Qur'an yang sering terjadi selama ini memberi kesan kepada kebanyakan orang jika tafsir itu dipahami hanya sebatas pada sesuatu yang tertulis dalam kitab-kitab maupun karya karangan ulama atau sarjana muslim. dengan banyaknya sarjana yang meneliti kajian ini, maka orang lain dapat mengetahui bahwasanya al-Qur'an tidak hanya terbatas pada teks, namun ada konteks yang menyertainya. Dengan begitu, maka dapat dipahami bahwa penafsiran itu bisa juga berupa tindakan, maupun perilaku masyarakat dengan tujuan merespon atas kehadirannya al-Qur'an berdasarkan yang dipahami oleh masing-masing masyarakat.²⁷

Ajaran dan nilai yang terkandung dari al-Qur'an yang kemudian dikerjakan oleh masyarakat dalam kehidupan sosial sehari-harinya. Dengan alasan bahwa penelitian living Qur'an ini masih sangat kurang mendapat kepedulian dari pengkaji-pengkaji al-Qur'an, maka pada bagian tersebut penelitian model ini menemukan urgensinya. Karena penelitian living Qur'an dapat memberikan kontribusi yang sangat pesat bagi kemajuan studi al-Qur'an. Diantara pentingnya kajian model ini yaitu banyak memberikan kemudahan bagi para pendakwah serta kepentingannya, selain itu juga sangat penting bagi pemberdayaan masyarakat. Sehingga masyarakat menemukan cara baru, menarik, dan

²⁶ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah pendekatan baru dalam kajian al- Quran (studi kasus di pondok pesantren As-Siroj al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, hlm. 185.

²⁷ Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah pendekatan baru dalam kajian al- Quran (studi kasus di pondok pesantren As-Siroj al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, hlm. 180.

mudah dalam mengapresiasi al-Qur'an dengan maksimal. Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan untuk penelitian living Qur'an ini diantaranya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi

B. Khataman Al-Qur'an

Membaca al-Qur'an tentunya sudah menjadi rutinitas setiap hari oleh umat Islam. Karena al-Qur'an sendiri diturunkan oleh Allah SWT untuk menjadi pedoman hidup bagi manusia. Dalam membaca al-Qur'an tentunya kita juga dituntut untuk baik dan benar. Selain itu kita juga harus mengkhhatamkan al-Qur'an. Dalam kehidupan masyarakat sering kita jumpai kegiatan mengkhhatamkan al-Qur'an. Kegiatan mengkhhatamkan al-Qur'an sendiri merupakan kegiatan membaca al-Qur'an yang dimulai dari Surah Al-Fatihah sampai Surah An-Nas. Dalam kegiatan Khatam Qur'an kita membaca dari awal juz 1 hingga juz 30.

C. Hukum Khatam Qur'an

Terdapat dua kelompok ulama yang memiliki pandangan terkait hukum mengkhhatamkan al-Qur'an secara berjamaah:

1. Nawawi, dalam karyanya yang berjudul *at-Tibyan*, mengemukakan konsep yang dikenal sebagai *Idarotul Qur'an*. Istilah ini merujuk pada suatu kegiatan kelompok di mana sebagian anggota membaca sepuluh juz, sementara anggota lainnya melanjutkan dengan membaca juz berikutnya. Praktik ini dianggap sah dan merupakan suatu amal kebaikan.²⁸ Khatib asy-Syarbini pun menegaskan bahwa tidak ada masalah terkait pelaksanaan

²⁸ Abu Zakariyya, *At-Tibyân fi Adab H̥ amalatil Qur'ân*, juz 4, hlm. 103.

Idarotul Qur'an.²⁹ Selain itu, ash-Shan'ani menyatakan bahwa yang termasuk mudarasaḥ adalah aktivitas sekelompok orang yang membaca AlQur'an secara mandiri dan terpisah.³⁰ Dengan demikian, praktik khataman Al-Qur'an yang dilakukan secara daring melalui grup media sosial dapat dianggap sah dan diperbolehkan, karena termasuk dalam kategori Idarotul Qur'an yang memiliki nilai pahala.³¹ Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan teknologi dapat digunakan untuk memperkuat dan memperluas amalan keagamaan, serta memungkinkan umat untuk tetap terhubung dan berpartisipasi dalam kegiatan membaca Al-Qur'an, meskipun dalam format yang berbeda.

2. Para tokoh yang tergabung dalam Lajnah Daimah telah memberikan fatwa bahwa membagi satu juz Al-Qur'an untuk dibaca secara individual kemudian dibaca masing-masing, mereka menegaskan bahwa praktik ini tidak dianggap sebagai mengkhatamkan Al-Qur'an.³²

Dua pandangan di atas menggambarkan adanya variasi pemikiran di kalangan ulama tentang metode terbaik dalam membaca Al-Qur'an.

D. Fadhilah Membaca dan Khatam Qur'an

Banyak keistimewaan bagi orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an.

Ada beberapa keutamaan dalam membaca dan mengkhatamkan al-Qur'an yang akan didapat diantaranya:

²⁹ Syamsuddin, *Mughni Muhtaj ila Ma'rifah Ma'ani Alfadz al-Minhaj*, Beirut: Darul Kutub al-Alamiyah, 1415 H, juz 6, hlm. 348.

³⁰ Muhammad bin Ismail, *At-tah bîr li idhah ma'ani*, Riyadh: Maktabah ar-Rasyid, 1433 H, Juz 6, hlm. 554.

³¹ Mukhlisoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur'an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur'an*, hlm. 124.

³² Lajnah Daimah lil Bukhust Ilmiah wal Ifta', *Fatwa Al-Lajnah Ad Daimah*, Riyadh: Kantor Pusat Bukhust Ilmiah wal Ifta', Juz 2, hlm. 480.

1. Al-Qur'an sebagai Syafaat di Akhirat

Jika seseorang dalam hatinya telah menanamkan jiwa keimanan bahwa Al-Qur'an adalah wahyu Allah dan menjadikan kegiatan membaca Al-Qur'an sebagai kebiasaan maka akan melahirkan motivasi bahwa Al-Qur'an akan menjadi penyelamat serta syafaat bagi para pembaca dan akan menjadi sahabat al-Qur'an. Sebagaimana hadits yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah bersabda:

أَقْرَأُوا الْقُرْآنَ، فَإِنَّهُ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim).³³

2. Pahala dilipat gandakan sebanyak 10 kali lipat, Sebagaimana hadits nabi

SAW:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف"

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud Ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."³⁴

³³ Faishal bin Abdul Aziz, *Riyadhus Shalihin*, (Riyadh: Darul Ashimah, 1376 H), hlm. 579.

³⁴ Abu al-Fadli Abdurrahman, *Fadhail al-Quran wa Tilawatih lirrrazi*, (Beirut: Dar al Basyair al-Islamiyyah, 1415 H), hlm. 126.

3. Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an, melaksanakan shalat dan menginfakkan rizkinya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا لِّيُؤْفِقَهُمُ أَجْرَهُمْ وَيَزِيدَهُم مِّن فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

*Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*³⁵

Sesungguhnya orang-orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an, menjaga shalat pada waktunya, menafkahkan dari apa yang Allah rizkikan kepada mereka dengan berbagai bentuk nafkah, baik yang wajib, maupun yang dianjurkan, secara rahasia dan terang-terangan. Mereka mengharapkan dengan itu sebuah perniagaan yang tidak merugi dan tidak binasa, yaitu ridha Allah kepada mereka, keberuntungan meraih pahala-Nya yang agung.³⁶

Ada pendapat lain mengatakan mengenai fadhilah membaca al-Qur'an dan khatam al-Qur'an,³⁷ diantaranya yaitu:

³⁵ QS. Fatir(35). 29-30.

³⁶ Nukhbah min Asatidzah At-Tafsir, *Tafsir al-Muyassar*, (Saudi Arabia: Majma' almalak Fahd Lithoba'ah al Muskhaf As-Syarif, 1430 H), hlm. 437.

³⁷ Riqza Ahmad Muhdi, *MindMap Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, (Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019), hlm. 124.

- a) Ditempatkan dalam barisan para ulama.
- b) Mendapat pahala dari setiap huruf yang dibaca.
- c) Diberikan rahmat, dikelilingi malaikat dan diberikan ketenangan.
- d) Diterangi hatinya, dipelihara dari kegelapan.
- e) Baunya wangi di akhirat Dan duduk di satu majlis dengan orang-orang saleh.
- f) Dipelihara dari ketakutan yang paling besar di hari kiamat, karena dalam perlindungan Allah.
- g) Mendapatkan tempat yang indah di surga.
- h) Dikelilingi para malaikat yang selalu mendoakan kebajikannya terus menerus.
- i) Menjadi orang-orang yang dekat dengan Allah.

E. Hukum Membaca Al-Qur'an Di Kuburan

Al-Qur'an tidak menjelaskan secara detail tentang hukum pembacaan ayat al-Qur'an di kuburan. Hanya saja Allah SWT memberi balasan kepada orang yang berbuat kebaikan. Contohnya, membaca al-Qur'an. Walaupun ayat al-Qur'an itu dibaca oleh orang lain, baik di rumah atau di kuburan. Ini membuktikan bahwa boleh-boleh saja membacakan ayat al-Qur'an dikuburan. Selama bacaan tersebut tidak menyalahi syariat Islam.

Dalam penelitian ini penulis mengambil pendapat 2 (dua) organisasi besar di Indonesia yaitu Nahdlatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Pada hasil penelitian di temukan pendapat organisasi di Indonesia terbagi menjadi dua yaitu pendapat yang membolehkan dan yang tidak membolehkan untuk mengaji dikuburan.

Pandangan Nahdlatu Ulama (NU) terhadap mengaji al-Qur'an dikuburan boleh dilakukan. Ada dua hadist yang menjadi penguat argumen NU mengenai kegiatan ini. Pertama, hadist yang diriwayatkan oleh Abu Daud dalam kitab Jenazah bab Istigfar untuk Mayat di Sisi Kuburnya Saat akan berlalu. Kedua, hadist riwayat Muslim dalam kitab Wasiat bab Amalam yang bisa sampai Kepada Mayat Setelah Meninggal. Pada hadist tersebut terdapat 3 (tiga) amalan yang bisa sampai kepada si mayat, yang menjadi penguat argumen dalam mengaji al-Qur'an dikuburan yaitu pada amalan yang ketiga, doa anak yang shaleh. Walaupun anak meminta orang lain untuk membaca al-Qur'an dikuburan hal itu termasuk tanda bakti kepada orang tuanya.³⁸

Muhammadiyah berbeda pandangan dengan Nahdlatul Ulama. Muhammadiyah berpendapat bahwa tidak ada dasar yang kuat, baik berupa anjuran ataupun suruhan untuk melakukannya.

F. Adab Membaca dan Khatam Al - Qur'an

Abdul Majid Khon dalam bukunya mengatakan adab-adab membaca al-Qur'an antara lain:³⁹

1. Berguru dengan ahlinya

Seorang murid sebelum membaca ayat-ayat al-Qur'an terlebih dahulu berguru dengan seorang guru yang ahli dalam bidang al-Qur'an secara langsung.

2. Niat membaca dengan hati yang ikhlas

³⁸ Junaidi, Tradisi Batunggu Kubur Menurut Pandangan Ulama Nahdlatul Ulama (NU) Dan Ulama Muhammadiyah Di Marabahan (Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjamasin, 2017), hlm.77- 78.

³⁹ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanehan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash* (Jakarta: Amzah, 2011), hlm. 35.

Seseorang yang membaca al-Qur'an hendaknya berniat yang baik, yaitu niat beribadah yang ikhlas karena Allah untuk mencari ridha, bukan mencari pujian dari manusia atau ingin popularitas atau ingin mendapatkan hadiah materi dan lain-lain.

3. Dalam keadaan bersuci

Adab membaca al-Qur'an adalah bersuci dari hadas kecil, maupun hadas besar, dan segala najis, sebab yang dibaca ialah wahyu Allah atau firman Allah.

4. Memilih tempat yang bersih dan suci

Pembaca al-Qur'an harus memilih tempat yang suci dan tenang seperti masjid, mushala, rumah atau tempat yang lain selagi bersih dan suci.

Adapun adab khatam al-Qur'an yaitu:

1. Membaca isti'adzah ketika mulai membaca al-Qur'an, sebagaimana firman Allah yang artinya, *"Maka apabila Engkau (Muhammad) hendak membaca al-Qur'an, mohonlah perlindungan kepada Allah dari setan yang terkutuk"* (QS. An-Nahl (16): 98).
2. Membaca basmalah, kecuali pada surat al-Taubah.
3. Serius dan memperhatikan dengan saksama pada setiap ayat yang dibaca. Allah berfirman yang artinya, *"Kitab yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran"* (QS. Sad (38): 29).
4. Hendaklah memperindah suara dalam membacanya. Abu Hurairah bahwa Rasulullah bersabda, *"Bukan dari golongan kami bagi orang-orang yang*

tidak memperindah suaranya ketika membaca al-Qur'an.” (HR. Bukhari).

5. Hendaknya membaca dengan hukum tajwid. Sebagaimana firman Allah yang artinya *“Dan bacalah al-Qur'an itu dengan tartil.”* (QS. al-Muzammil (73): 4).
6. Berdoa dan memohon perlindungan ketika membaca ayat tentang azab. Dari Huzaifah, *“Pada suatu malam, aku salat bersama Nabi, beliau membaca surat al-Baqarah An-Nisa, dan Al-Imran. Beliau membaca perlahan-lahan, apabila sampai pada ayat tasbih, beliau bertasbih, dan apabila sampai pada ayat permohonan beliau memohon. Apabila sampai pada ayat ta'awuz beliau memohon perlindungan.”*
7. Mendengarkan dengan saksama jika ada orang yang membaca al-Qur'an.
8. Disunahkan untuk sujud tilawah ketika bertemu dengan ayat-ayat sajadah.
9. Janganlah mengkhatamkan al-Qur'an kurang dari tiga hari, Sebagaimana sunah Rasulullah, dari 'Abdullah bin Amr bin As, Rasulullah bersabda, *“Puasalah tiga hari dalam satu bulan.”* Aku berkata, *“Aku mampu untuk lebih banyak dari itu, wahai Rasulullah.”* Namun beliau tetap melarang hingga akhirnya beliau mengatakan, *“Puasalah sehari dan berbuka sehari, dan bacalah al-Qur'an dalam sebulan.”* Aku berkata, *“Aku mampu lebih dari itu wahai Rasulullah.”* Beliau terus melarang hingga batas tiga hari.” (HR. Bukhari).

Khataman al-Qur'an merupakan rutinitas Rasulullah, para sahabat, salafuna saleh, dan orang-orang mukmin yang memiliki ketakwaan kepada Allah. Kita juga dapat memposisikan al-Qur'an sebagaimana mereka memiliki

semangat, meskipun kita jauh dari mereka. Ada beberapa kiat yang dapat membantu kita dalam mengkhataamkan al-Qur'an, di antaranya menurut Abdul Aziz bin Abdullah bin Muhammad al-Sadan di dalam bukunya, sebagai berikut:

1. Menentukan waktu.
2. Menentukan tempat.
3. Berkonsultasi dalam membaca.
4. Memilih cetakan yang terbaik.
5. Membagi bacaan.
6. Memastikan tanggal mulai dan akhir membaca.
7. Jangan tergesa-gesa dalam membaca dengan tujuan khatam.
8. Hindari mencabang ditengah-tengah proses membaca.
9. Mintalah bantuan jika merasa tak mampu membaca.
10. Membaca secara demonstrasi.

Sedangkan di dalam referensi lain menyebutkan, sebagai berikut:

1. Memiliki 'azam yang kuat untuk dapat mengkhataamkannya dalam satu bulan atau dengan kata lain memiliki 'azam untuk membacanya satu juz salam sehari.
2. Melatih diri dengan bertahap untuk dapat tilawah satu juz dalam satu hari.
3. Mengkhususkan waktu tertentu untuk membaca al-Qur'an yang tidak dapat diganggu gugat, kecuali jika terdapat sebuah urusan yang teramat sangat penting. Hal ini dapat membantu kita untuk senantiasa komitmen membacanya setiap hari. Waktu yang terbaik menurut penulis adalah

ba'da subuh.

4. Menikmati lantunan bacaan yang sedang dilantunkan oleh lisan kita. Lebih baik lagi jika kita memiliki lagu tersendiri yang meringankan lisan kita dalam membaca.
5. Usahakan untuk senantiasa suci terlebih dahulu sebelum kita berinteraksi dengan al-Qur'an. Karena kondisi suci sedikit banyak akan membantu menenangkan hati.
6. Memberikan iqab atau hukuman secara pribadi jika tidak dapat memenuhi target membaca al-Qur'an. Misalnya dengan kewajiban infaq, menghafal surat tertentu, dan lain sebagainya.
7. Jika ada seorang anggota keluarga ada yang mengkhawatirkan al-Qur'an, maka keluarga memotivasi dengan cara bertasyakuran atau memberikan hadiah.

G. Kuburan

1. Pengertian Kuburan

Kuburan menurut bahasa artinya kubur atau pekuburan. Sedangkan pemakaman adalah tempat mengubur.⁴⁰ Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia nomor 9 tahun 1987 penyediaan penggunaan tanah untuk keperluan tempat pekuburan yang dimaksud dengan:

- a. Tempat Pekuburan Umum adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pekuburan jenazah bagi setiap orang tanpa membedakan agama dan golongan, yang pengelolaannya dilakukan oleh Pemerintah Daerah Tingkat II atau Pemerintah Desa.

⁴⁰ Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008). hlm. 145.

- b. Tempat Pekuburan Bukan Umum adalah areal tanah yang disediakan untuk keperluan pekuburan jenazah yang pengelolaannya dilakukan oleh badan sosial dan badan keagamaan.
- c. Tempat Pekuburan Khusus adalah areal tanah yang digunakan untuk tempat pekuburan yang karena faktor sejarah dan faktor kebudayaan mempunyai arti khusus.⁴¹

2. Hal - Hal Yang Berkaitan Dengan Pengkuburan

Ketika membicarakan kuburan tentunya tidak terlepas dengan perkara kematian karena kematian adalah sesuatu yang pasti, kematian adalah sesuatu yang tidak dapat dihindari, kematian adalah sesuatu yang setiap makhluk pasti mengalami. Agama Islam tidak hanya mengajarkan hal yang bersifat ketuhanan yang menggambarkan hubungan antara Allah dengan hambanya, tetapi juga mengajarkan hubungan manusia dengan manusia. Sebagaimana hak seorang muslim terhadap orang muslim lainnya ketika ada yang tertimpa musibah. Seperti dalam hal pengurusan atau perawatan jenazah. Wajib hukumnya menyelenggarakan jenazah, hingga harus dimandikan, dikafani, dishalatkan dan dikuburkan.⁴² Tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan mayyit, seperti memandikan, membungkus, menshalati, dan menanam. Semua itu wajib kifayah dalam hal urusan mayit orang Islam. Kaum muslimin telah menyetujui secara ijma' bahwa mekuburkan dan menimbuni tubuh jenazah itu hukumnya adalah

⁴¹ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987, 'Bab 1 Pasal 1, Penyediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pekuburan.

⁴² Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad, *Fathul Qarib, Terj. Imran Abu Amar* (Kudus: Menara Kudus, 2011). hlm. 145-146.

fardhu kifayah.⁴³

Sesuatu yang diharamkan di pekuburan adalah sebagai berikut:⁴⁴

- a. Menyembelih binatang ternak sebagai kurban kepada Allah berdasarkan sabda Rasulullah saw., “Laa ‘aqra fil-Islam” tidak ada sesajian dalam Islam.
- b. Meninggikan kuburan melebihi tanah galian
- c. Melabur (mengapur kuburan).
- d. Menulis diatasnya.
- e. Membangun bangunan diatasnya
- f. Duduk-duduk diatasnya.

Dijelaskan dalam kitab Fathul Muin bahwa makruh membangun tembok dalam liang kubur atau diatasnya tanpa keperluan atau darurat, umpamanya khawatir ada yang membongkar, atau (khawatir), digali binatang buas, atau runtuh terbawa arus banjir, karena yang demikian itu berdasarkan larangan hadis Sahih. Hal tersebut makruh dilakukan bilamana bangunan tersebut berada di tanah milik sendiri. Namun, kalau bangunan itu sendiri tidak dalam keadaan darurat seperti yang diungkapkan tadi; atau membangun sejenis kubah (misalnya pagar dan sebagainya) di atas tanah kuburanmusabbalah, yaitu tanah yang biasa disediakan untuk mengubur mayat oleh penduduk setempat, baik diketahui asal mula penyediaannya maupun tidak, atau memang tanah wakaf, maka yang demikian itu

⁴³ Ibnu Mas’ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi’i*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000). hlm. 68.

⁴⁴ M. Nashiruddin Al Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah* (Jakarta: Gema Insani, 1999). hlm. 71.

hukumnya haram dan wajib dirobohkan, sebab bangunan tersebut akan tetap berdiri, sekalipun mayatnya sudah punah.⁴⁵

H. Tradisi

Tradisi dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kebiasaan atau adat turun temurun yang diwariskan oleh orang-orang terdahulu dan masih dijaga oleh masyarakat, serta menganggap bahwa kebiasaan tersebut merupakan yang paling bagus dan benar.⁴⁶ Tradisi dalam kamus antropologi sama dengan adat istiadat, yaitu kebiasaan-kebiasaan yang bersifat magis-religius yang berasal dari kehidupan suatu penduduk asli mengenai nilai-nilai budaya, norma-norma, aturan dan hukum yang saling berkaitan, dan kemudian menjadi suatu system atau peraturan yang sudah mantap serta mencakup segala konsepsi system budaya dari suatu kebudayaan untuk mengatur tindakan sosial.

Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga saat ini dan terjaga. Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang terjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Lebih khusus lagi, tradisi dapat melahirkan kebudayaan dalam masyarakat itu sendiri. Kebudayaan yang merupakan hasil dari tradisi memiliki paling sedikit tiga wujud, pertama wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks dari ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan, kedua wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas serta tindakan berpola dari manusia dalam masyarakat, ketiga wujud kebudayaan sebagai benda-benda

⁴⁵ Zaki Al-Din 'Abd Al Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* (Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009). hlm. 87.

⁴⁶ Dendy Sugono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, hlm. 1543.

hasil karya manusia. Tradisi berfungsi untuk menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, memperkuat loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi nasional dengan lagu, bendera, emblem, mitologi, dan ritual umum adalah contoh utama. Tradisi nasional selalu dikaitkan dengan sejarah, menggunakan masa lalu untuk memelihara persatuan bangsa.⁴⁷

⁴⁷ A riyono dan Siregar Aminuddin, *Kamus Antropologi*, (Jakarta: Akademik Pressindo, 1985), hlm. 4.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data, tujuan, dan kegunaan tertentu. Metodologi penelitian dilakukan secara bertahap dimulai dari penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian dari topik yang diteliti atau isu tertentu.⁴⁸ Adapun metode penelitian dalam penulisan ini sebagai berikut:

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun penelitian kualitatif tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kekhasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam pembahasannya. Penelitian ini adalah penelitian secara langsung atau bias disebut penelitian lapangan (*field search*), tujuannya untuk mendapatkan data yang akurat dan lebih rinci mengenai subjek yang diteliti.⁴⁹

Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan maupun informasi yang sebenarnya di lapangan maupun di tempat penelitian secara murni, valid dan apa adanya sesuai dengan konteks penelitian pada umumnya. Dalam hal ini penulis akan meneliti tentang tradisi khataman al-

⁴⁸ Ajuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi* (Medan: UMSU Press, 2014), Hlm. 27.

⁴⁹ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 5, No. 9, Mei 2009, hlm. 02.

Qur'an diatas pemakaman selama tiga hari di desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan.

B. Waktu dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini berada di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Sedangkan waktu yang digunakan peneliti untuk melakukan penelitian ini dimulai pada tanggal 12 Oktober 2024 sampai 20 Maret 2025.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data diperoleh dan memiliki kejelasan tentang bagaimana mengambil dan mengelola data tersebut. Sumber data terdapat dua jenis dalam penelitian ini,⁵⁰ yaitu:

1. Sumber Data Primer, merupakan data yang dikumpulkan secara langsung oleh peneliti dari sumber aslinya yang memuat data atau objek penelitian secara utuh. Maka sumber utama yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Tokoh Adat, Alim Ulama, Petugas ngaji kubur, dan masyarakat setempat.
2. Sumber Data Sekunder, merupakan sumber data yang dikumpulkan dari sumber-sumber tercetak yang mendukung dengan permasalahan yang akan diselesaikan oleh peneliti, yang mana data tersebut akan dikumpulkan dari data-data yang diperoleh dari tempat penelitian diantaranya: Buku dan Kitab-Kitab.⁵¹

⁵⁰ Amin Tatang, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 133.

⁵¹ Ridwan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009, hlm. 9.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengolahan dan analisis data adalah suatu proses peneliti untuk mengumpulkan data dari beberapa sumber-sumber rujukan yang tepat dan memungkinkan bisa diperolehnya data yang objektif.

1. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka (komunikasi langsung).⁵² Dalam proses pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode berstruktur yaitu peneliti sudah menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang sudah lengkap dan rinci tentang tradisi membaca al-qur'an diatas Kubur di desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan melalui panca indra. Observasi juga merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui panca indra.⁵³

Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mengamati langsung ke lapangan, melihat bagaimana tradisi khataman al-qur'an diatas pemakaman selama tiga hari di desa sabungan kecamatan sungai kanan kabupaten labuhan batu selatan.

Adapun jenis observasi yang dilakukan oleh penulis adalah:

⁵² A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana, 2017), cet. IV, hlm. 372.

⁵³ M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Prenada Media Grup, 2007), hlm. 118.

- a. Bagaimana sejarah munculnya tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- b. Bagaimana praktik tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- c. Apa manfaat & tujuan membaca al-Qur'an diatas kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian yang dituju dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sebagainya.⁵⁴

E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Setelah data terkumpul, maka dilakukan analisis data dengan beberapa teknik sebagai berikut:

1. Editing data yaitu menyusun redaksi data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
2. Reduksi data yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
3. Kesimpulan

⁵⁴ Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), hlm. 129.

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

1. Teknik Pengolahan Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen. Maka proses atau pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dalam bentuk deskriptif. Karena pada penelitian dan tujuan utama penelitian ini adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tetap.⁵⁵

2. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Metode analisis data menggunakan teknik kuantitatif deskriptif bertujuan menggambarkan secara sistematis mengenai apa yang terjadi di lapangan kemudian melakukan analisis dari hasil temuan tersebut dengan menyesuaikan antara temuan dan teori.⁵⁶

Analisis data adalah mengelompokkan membuat satu urutan, serta menyingkirkan data sehingga mudah untuk dibaca. Urutan pertama adalah membagi data atas kelompok atau kategori-kategori, seperti sesuai dengan

⁵⁵ Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), hlm. 157-158.

⁵⁶ Nazir Moh, *Metode Penelitian* (Bogor Selatan: Ghalia Indonesia, 2005), hlm. 358.

masalah dan tujuan, harus lengkap dan dapat dipisahkan sehingga dapat memecahkan masalah. Adapun analisi data dalam penelitian ini yaitu:

- a. Memperlajari dan mengumpulkan seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber.
- b. Redaksi data yaitu mengidentifikasikan bagian terkecil yang ditemukan data yang memiliki makna bila dikaitkan dengan fokus dan masalah penelitian. Yakni memeriksa kelengkapan data untuk mencari kembali yang masih kurang dan mengsamplingkan yang tidak dibutuhkan.
- c. Menyusun data dalam satuan yaitu menyusun data menjadi suatu susunan kalimat yang sistematis.
- d. Mengkategorikan atau klasifikasi data yakni mengelompokkan dari hasil dan tes, berdasarkan jawaban responden terhadap pertanyaan yang diberikan peneliti.
- e. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data agar data yang dihasilkan valid atau benar.
- f. Tahap penafsiran data yakni menafsirkan data untuk diambil makna atau gambaran yang sesungguhnya.
- g. Penarikan kesimpulan yakni merangkum pembahasan data menjadi beberapa kalimat yang singkat dan padat dan dapat dimengerti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Desa Sabungan

1. Sejarah Terbentuknya Desa Sabungan

Desa Sabungan merupakan desa yang berada di suatu wilayah di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Desa Sabungan mulai terbentuk pada tahun 1928 dan pada saat itu Desa Sabungan dipimpin oleh Bapak Baginda Halifah Siregar pada saat itu ditunjuk oleh raja selama 36 tahun. Desa Sabungan dahulunya merupakan daerah pedesaan yang subur, tumbuh-tumbuhan yang menghijau, di atas tanah yang datar ditumbuhi pohon dan hutan yang lebat sehinggalah hiduplah sekelompok masyarakat rukun dan damai meskipun penduduk-penduduk dalam kehidupan primitif Desa “Sabungan” orang menyebutnya Desa Sabungan ini merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan Provinsi Sumatera Utara. Pada tahun 2019 terbagi menjadi 3 bagian, yaitu Sabungan Hulu, Sabungan Hilir, dan Sabungan Inti/Pusat. Ibu kota dari Kabupaten Labuhan Batu Selatan adalah Kota Pinang.

2. Letak Geografis Desa Sabungan

Desa Sabungan adalah desa yang berada di Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Secara Geografis memiliki luas daerah 6334 Ha. Dan terbagi atas 13 dusun diantaranya:

- a) Dusun Sabungan Pekan,
- b) Karang Sari,
- c) Suka Jadi,

- d) Air Lumpatan,
- e) Sapilpil,
- f) Sabungan Sentosa,
- g) Pardomuan,
- h) Suka Makmur,
- i) Simandiingin,
- j) Suka Mulia,
- k) Suka Rame,
- l) Tegal Sari,
- m) Sungai Dua

Dalam pembahasan dikemukakan tentang geografis yang menyangkut luas daerah serta penggunaan areal Desa Sabungan. Dilihat melalui batas-batas sebagai berikut:

- a) Sebelah utara berbatasan dengan Desa Mampang/Desa Simatahari Kecamatan Kota Pinang Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- b) Sebelah selatan berbatasan dengan Kelurahan Langgapayung Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- c) Sebelah timur berbatasan dengan Desa Bangai Kecamatan Torgamba Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
- d) Sebelah barat berbatasan dengan Desa Silangkitang Binanga Dua Kabupaten Labuhan Batu Selatan.⁵⁷

⁵⁷ Dokumen Data Profil Desa Sabungan Tahun 2022.

3. Kehidupan Sosial Desa Sabungan

Masyarakat Desa Sabungan mewariskan sistem adat dan nilai budaya sebagaimana wujud kecintaan rakyat terhadap sejarah desa mereka. Meskipun masyarakat Desa Sabungan terdiri dari berbagai macam suku seperti Jawa, Sunda, Batak, dan Minang, namun mereka tetap menjaga nilai-nilai budaya dan adat masing-masing dalam berinteraksi dengan masyarakat. Meskipun mereka memiliki latar belakang suku yang berbeda tetapi mereka tetap harmonis dalam menjalankan interaksi sosial terhadap satu sama lain, seperti seperti pengajian ibu-ibu dan bapak-bapak, kelahiran anak, sunatan anak (khitanan) dan kegiatan keagamaan di kalangan pemuda remaja masjid.. Berdasarkan data yang penulis temukan di lapangan, dapat disimpulkan bahwa masyarakat Desa Sabungan merupakan contoh masyarakat yang mempertahankan nilai-nilai budaya dan adat dalam kehidupan sehari-hari, sambil tetap memelihara solidaritas dan gotong royong sebagai ciri khas masyarakat adat.

4. Data Penduduk Berdasarkan Jumlahnya

Berdasarkan data yang diperoleh jumlah penduduk Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan terdiri dari 13 Dusun yang dipenuhi dengan pemukiman masyarakat, perkebunan, dan sebagainya. Jumlah KK di Desa Sabungan sebanyak 2.107 keluarga.⁵⁸ Data masyarakat berdasarkan jenis kelaminnya berjumlah:

- a) Laki-laki berjumlah 4007 jiwa
- b) Wanita berjumlah 4044 jiwa

⁵⁸ Data Desa Sabungan.

Jumlah data keseluruhan masyarakat yaitu 8051 jiwa.

5. Data Penduduk Berdasarkan Agama yang Dianut

Agama yang dianut masing-masing oleh penduduk masyarakat Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan sebagai berikut:

- a) Islam berjumlah 7221
- b) Kristen berjumlah 830

Berdasarkan data diatas agama yang dianut penduduk Desa Sabungan terdiri dari Agama Islam dan Kristen. Masyarakat yang menganut agama Islam terdiri 7221 jiwa sedangkan masyarakat yang menganut agama Kristen terdiri 830 jiwa.

B. Sejarah Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur

Makna tradisi secara bahasa latin ialah *traditio*, artinya diteruskan bisa juga kebiasaan, dalam pengertian yang paling utama ialah suatu yang dilakukan sejak lama dan akan terus - menerus dilakukan hingga saat ini dalam kehidupan masyarakat. Hal yang paling mendasar dari tradisi ialah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi hingga saat ini baik tertulis maupun melalui lisan (tidak tertulis), karena tanpa adanya generasi maka tradisi ini dapat punah (hilang).

Tradisi dalam pengertian yang lain ialah adat - istiadat atau kebiasaan yang turun temurun yang masih dilakukan di masyarakat, sumber tradisi pada masyarakat ini bisa di sebabkan karena sebuah *urf* (kebiasaan) yang muncul di tengah - tengah masyarakat kemudian tersebar luas menjadi adat dan budaya

atau kebiasaan lingkungan dan semacamnya, kemudian dijadikan sebagai tradisi masyarakat.

Awal mulanya muncul tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur ini ialah berawal dari nenek moyang, mereka mempercayai dengan adanya membaca al-Qur'an di Atas Kubur ini dapat mengurangi rasa siksa terhadap si mayit dan mereka juga mempercayai dengan adanya orang membaca Qur'an di atas kubur dapat menunda kedatangan malaikat kedalam kubur selama adanya orang membaca Qur'an di atas kubur tersebut.⁵⁹ Tradisi membaca Al-Qur'an di atas kubur ini sudah ada di lakukan sejak adanya desa sabungan pada tahun 1928 dan tradisi ini masih hidup hingga saat ini di karenakan masyarakat sabungan sangat kuat sekali dalam mempercayai tradisi ini. Tradisi ini tidak semua orang dapat melakukannya hanya orang - orang tertentu saja yang bisa melakukannya seperti orang menengah ke atas, di karenakan masyarakat sabungan sudah menentukan siapa - siapa yang menjadi tugas pembaca al-Qur'an dan ini menggunakan tarif yang sudah di tentukan si petugas (pembaca), dan transaksi di lakukan di awal sebelum mereka memulai mengaji di atas kubur. Jika ada keluarga meninggal akan tetapi tidak sanggup membayar tarif yang sudah di tentukan si petugas, maka si petugas menolak tawaran dari si keluarga di karenakan si petugas meninggalkan mata pencarian tetapnya selama adanya mengaji di atas kubur tersebut.

⁵⁹ Poneren, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Sabungan, 2 November 2024. Pukul 16.30 WIB).

C. Praktek (Pelaksanaan) Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur

Di beberapa daerah sebagian muslim menganggap mengaji al-Qur'an di atas kuburan merupakan hal yang biasa dilakukan, bahkan sudah menjadi tradisi yang memang dilaksanakan pada waktu - waktu tertentu yang dimaksud waktu tertentu disini ialah ketika setelah pemakaman. Masyarakat desa sabungan menganggap mengaji di atas kubur sebagai bentuk do'a dan menemani untuk yang terakhir kalinya dengan tujuan agar si mayit tenang dan mendapatkan cahaya di dalam kuburnya begitupun di ringankan siksa kuburnya berkat ayat - ayat yang di bacakan.

Hampir di setiap daerah melakukan mengaji di atas kubur walaupun dengan istilah yang berbeda - beda, akan tetapi maksud dan tujuan yang sama. Pelaksanaan waktunya pun beragam - ragam, kegiatan ini di lakukan sebagian orang untuk menjaga tradisi yang sudah turun temurun di lakukan di kampung tersebut.

Pembacaan al-Qur'an di atas kubur dilakukan oleh petugas yang sudah ditentukan, kegiatan ini dilakukan ketika adanya orang meninggal. Sebelum dilaksanakannya kegiatan ini si ahli bait dan petugas sudah melakukan perjanjian yaitu upah (4 Juta/Hari) dan berapa hari yang mau dibacakan Qur'an di atas kubur sesuai permintaan si ahli bait. Jika ada ahli bait yang tidak mampu dalam masalah keuangan, akan tetapi mereka ahli bait ingin menggunakan jasa si petugas untuk membaca al-Qur'an diatas kubur maka si petugas menolak tawaran si ahli bait, dikarenakan si petugas ini sudah rela meninggalkan mata pencariaannya untuk melakukan baca Qur'an diatas kubur. Di mulainya membaca al-Qur'an di atas kubur ini ketika setelah selesai

pemakaman dan si petugas sudah mempersiapkan diri/menunggu di kubur agar si ahli bait tidak mencari - cari si petugas lagi.

Dalam tradisi membaca al-Qur'an diatas kubur ini 1 regu terdiri sebanyak enam orang, dan dibagi lagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 2 orang, dan sistem membaca al-Qur'an itu bergiliran selama 2 jam sampai seterusnya. Sebelum petugas membaca al-Qur'an, mereka meniatkan apa yang mereka bacakan tujuannya kepada si mayit agar mendapatkan petolongan didalam kubur tersebut, dalam membaca al-Qur'an ini tidak boleh terputus bacaannya. Jika si pembaca pertama ingin berhenti membaca, maka pembaca ke dua langsung menyambung bacaan dari pembaca satu. setelah selesai membaca al-Qur'an maka petugas berkumpul seluruhnya di atas kubur dan mereka membacakan Do'a khusus terhadap si mayit tersebut.

Terkait tata cara pelaksanaan dalam Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan, sebagaimana data yang telah peneliti peroleh dari wawancara penelitian yaitu:

1. Membaca al-Qur'an dari awal juz sampai 30 juz.
2. Dilakukan secara bergantian selama 2 jam dalam satu kelompok.
3. Di do'akan kembali di akhir penutup secara khusus kepada si mayit.⁶⁰

D. Bentuk Living Qur'an Membaca

Al-Qur'an adalah kitab yang agung dan mulia, yang menjadi mukjizat Nabi Muhammad Saw. Ayat-ayatnya menjadi petunjuk bagi umat manusia

⁶⁰ Dawin Harahap, Petugas Ngaji Kubur, *Wawancara*, (Sabungan, 15 februari 2024. Pukul 17.30 WIB).

dalam urusan apapun, keadaan apapun dan membacanya mendapat ganjaran yang sangat besar di dunia maupun akhirat.⁶¹ Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّهُ لَقُرْءَانٌ كَرِيمٌ فِي كِتَابٍ مَكْنُونٍ

*Artinya: Sesungguhnya Al-Quran ini adalah bacaan yang sangat mulia, pada kitab yang terpelihara (Lauhul Mahfuzh).*⁶²

Kehidupan terus berputar, kesempatan tidak datang dua kali. Hidup di dunia merupakan kesempatan manusia untuk memperbanyak ibadah pada tuhanNya. Ada banyak ibadah yang mudah dilakukan bahkan memiliki pahala yang berlipat ganda salah satunya dengan membaca dan memahami Al-Qur'an. Sebagaimana firman Allah SWT:

وَأَتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنْ كِتَابِ رَبِّكَ لَا مُبَدِّلَ لِكَلِمَاتِهِ وَلَنْ تَجِدَ مِنْ دُونِهِ مُلْتَحَدًا

*Artinya: dan bacakanlah apa yang diwahyukan kepadamu, Yaitu kitab Tuhanmu (Al Quran). tidak ada (seorangpun) yang dapat merubah kalimat-kalimat-Nya. dan kamu tidak akan dapat menemukan tempat berlindung selain dari padanya.*⁶³

Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai nada-nada yang indah yang hanya diperlombakan namun, al-Qur'an harus difungsikan dan diterapkan kepada kalangan masyarakat ataupun golongan. Oleh sebab itu, penting rasanya untuk manusia menerapkan al-Qur'an pada kehidupan sehari-hari dan

⁶¹ Haidar Ahmad Al A'raji, "Fadhilah & Khasiat Surah- surah Alquran", (Jakarta: Zahra Publishing House, 2007), hlm. 22.

⁶² QS. Al-Waqiah(56). 77-78.

⁶³ QS. Al-Kahfi(18). 27.

kegiatan yang berlangsung. Baik dengan membaca, memahami, mempelajari, bertilawah atau hal lainnya. Setiap muslim memiliki kewajiban untuk membaca dan mempelajari Al-Qur'an serta mengamalkannya pada kehidupan. Seperti sabda Nabi Muhammad Saw:

خيركم من تعلم القرآن وعلمه

Artinya: Sebaik-baik orang di antara kalian adalah yang mempelajari Al-Qur''ān dan mengamalkannya. (HR. Bukhari).

Orang yang membaca al-Qur'an di atas kubur dapat di temui ketika adanya orang meninggal, di bacakan ayat al-Qur'an dari Al-Fatihah sampai An-Nas dan ini merupakan salah satu kegiatan yang terus-menerus dari zaman nenek moyang hingga saat ini masih di terapkan oleh masyarakat desa sabungan. Pola penerapan Living Qur'an yang dilakukan masyarakat desa sabungan di lakukan sejak adanya desa sabungan pada tahun 1928 dan tradisi ini masih hidup hingga saat ini, kegiatan ini bukanlah hal baru melainkan peninggalan dari nenek moyang yang terdahulu.

E. Manfaat Membaca Al-Qur'an

Banyak keistimewaan bagi orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an. Ada beberapa keutamaan dalam membaca al-Qur'an yang akan didapat diantaranya:

1. Al-Qur'an sebagai Syafaat di Akhirat

Jika seseorang dalam hatinya telah menanamkan jiwa keimanan bahwa al-Qur'an adalah wahyu Allah dan menjadikan kegiatan membaca al-Qur'an sebagai kebiasaan maka akan melahirkan motivasi bahwa al-Qur'an akan menjadi penyelamat serta syafaat bagi para pembaca dan akan menjadi

sahabat al-Qur'an. Sebagaimana hadist yang diriwayatkan oleh Abu Umamah dari Rasulullah bersabda:

أَقْرَأُ الْقُرْآنَ، فَانْهَ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ شَفِيعًا لِأَصْحَابِهِ

Artinya: "Bacalah Al-Qur'an, karena sesungguhnya ia akan menjadi syafaat bagi para pembacanya di hari kiamat." (HR. Muslim).⁶⁴

2. Pahala dilipat gandakan sebanyak 10 kali lipat, Sebagaimana hadits nabi SAW:

عن عبد الله بن مسعود رضي الله عنه يقول قال رسول الله صلى الله عليه وسلم "من قرأ حرفاً من كتاب الله فله به حسنة والحسنة بعشر أمثالها لا أقول الم حرف ولكن ألف حرف ولام حرف وميم حرف"

Artinya: Dari Abdullah bin Mas'ud Ra. berkata, Rasulullah SAW bersabda:

"Barang siapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur'an maka baginya satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dilipat gandakan sepuluh kali. Aku tidak mengatakan alif lam mim satu huruf, namun alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf."⁶⁵

3. Allah akan menyempurnakan pahala bagi orang-orang yang selalu membaca al-Qur'an, melaksanakan shalat dan menginfakkan rizkinya. Sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تِجَارَةً لَّنْ تَبُورًا لِّيُؤْتِيَهُمْ أَجُورَهُمْ وَيَزِيدَهُمْ مِّنْ فَضْلِهِ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca Kitab Allah (Al-Qur'an), menegakkan salat, dan menginfakkan sebagian rezeki yang Kami anugerahkan kepadanya secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan

⁶⁴ Faishal bin Abdul Aziz, Riyadhus Shalihin, (Riyadh: Darul Ashimah, 1376 H), hlm. 579.

⁶⁵ Abu al-Fadli Abdurrahman, Fadhail al-Quran wa Tilawatih lirrazi, (Beirut: Dar al Basyair al-Islamiyyah, 1415 H), hlm. 126.

*perdagangan yang tidak akan pernah rugi. (Demikian itu) agar Allah menyempurnakan pahala mereka dan menambah karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.*⁶⁶

4. Menjadi manusia terbaik

Orang yang membaca Al-Qur'an adalah manusia yang terbaik dan manusia yang paling utama. Tidak ada manusia di atas bumi ini yang lebih baik dari pada orang yang mau belajar dan mengajarkan Al-Qur'an.

5. Derajat yang tinggi

Seorang mukmin yang membaca Al-Qur'an dan mengamalkannya adalah mukmin sejati yang harum lahir batin, harum aromanya dan enak rasanya. Maksudnya, orang tersebut mendapat derajat yang tinggi, baik di sisi Allah swt maupun di sisi manusia.

Sesungguhnya orang-orang yang membaca al-Qur'an dan mengamalkan apa yang terkandung dalam al-Qur'an, menjaga shalat pada waktunya, menafkahkan dari apa yang Allah rizkikan kepada mereka dengan berbagai bentuk nafkah, baik yang wajib, maupun yang dianjurkan, secara rahasia dan terang-terangan. Mereka mengharap dengan itu sebuah perniagaan yang tidak merugi dan tidak binasa, yaitu ridha Allah kepada mereka, keberuntungan meraih pahala-Nya yang agung.⁶⁷

F. Tanggapan Masyarakat Terhadap Ngaji Di Atas Kubur

Setelah melakukan penelitian kurang lebih lima bulan di desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan bahwa peneliti

⁶⁶ QS. Fatir(35). 29-30.

⁶⁷ Nukhbah min Asatidzah At-Tafsir, *Tafsir al-Muyassar*, (Saudi Arabia: Majma' almalak Fahd Lithoba'ah al Muskhaf As-Syarif, 1430 H), hlm. 437.

menemukan ada beberapa data yang diinginkan terhadap tanggapan masyarakat terhadap mengaji di atas kubur. Maka peneliti akan memaparkan dari hasil penelitian tentang “Tradisi Membaca Al-Qur’an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Adapun data yang akan dipaparkan sesuai dengan fokus masalah berdasarkan pemahaman masyarakat.

Bahwasanya ketika Peneliti melakukan wawancara pertama terhadap bapak Poneren sebagai salah satu tokoh masyarakat, bahwasanya bapak tersebut menyatakan bahwa pembacaan Al-Qur’an di atas kuburan merupakan perbuatan/amalan yang baik, dengan bacaan ayat Al-Qur’an di atas kuburan diharapkan agar si mayit mendapat pertolongan di lapangkan dari siksa kubur dan mengingatkan masyarakat akan kematian.⁶⁸ Manusia yang memiliki jiwa yang pada hakikatnya akan merasakan kematian, Sebagaimana firman Allah SWT:

كُلُّ نَفْسٍ ذَائِقَةُ الْمَوْتِ ثُمَّ إِلَيْنَا تُرْجَعُونَ

*Artinya: tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. kemudian hanyalah kepada Kami kamu dikembalikan.*⁶⁹

Disisi lain, Peneliti juga mewawancarai salah seorang bapak yang bernama Ali Doar Siregar sebagai tokoh alim ulama sekaligus petugas pembaca Al-Qur’an di atas kubur, bahwa bapak mengatakan dengan adanya membaca Al-Qur’an di atas kubur merupakan pengiriman do’a terhadap si

⁶⁸ Poneren, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Sabungan, 15 Februari 2024. Pukul 16.30 WIB).

⁶⁹ QS. Al-Ankabut(29). 57.

mayit dengan tujuan agar mayat terbebas dari azab kubur. Azab kubur berlangsung pada pagi dan petang.⁷⁰

Lebih lanjut, Peneliti juga mewawancarai bapak Dawin Harahap selaku petugas pembaca al-Qur'an di atas kubur. Ayat al-Qur'an di kuburan merupakan sebuah bantuan bagi mayit di dalam kubur yang membutuhkan pertolongan. Yaitu pertolongan doa dari keluarga, masyarakat terkhusus anaknya yang mendoakan. Apabila ayat al-Qur'an dibaca oleh anak si mayit maka itu lebih baik. dan menjadi doa, karena antara anak dan orang tua mempunyai ikatan yang kuat.⁷¹

Tanggapan masyarakat terhadap tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur ini mengatakan setuju, di karenakan ini merupakan suatu amal pekerjaan yang baik dan membaca ayat al-Qur'an ini bertujuan meringankan azab kubur bagi si mayit. Bagi si pembaca merupakan pahala untuk dirinya dan membiasakan membaca al-Qur'an.

G.Tujuan dan Motivasi tradisi Pembacaan Al-Qur'an di atas kubur Di Desa Sabungan

Setiap tradisi yang dilakukan oleh masyarakat tentunya tidak terlepas dari yang namanya tujuan dan motivasi. Dengan adanya tujuan dan motivasi maka sebuah tradisi akan berjalan dengan lancar dan tradisi tersebut akan terus berlanjut turun temurun dari generasi ke generasi. Tradisi membutuhkan tujuan agar kegiatan tradisi tersebut tidak hanya sia-sia dilakukan. Hal tersebut dapat

⁷⁰ Ali Doar Nasution, Alim Ulama, *Wawancara*, (Sabungan, 15 februari 2024. Pukul 17.00 WIB).

⁷¹ Dawin Harahap, Petugas Ngaji Kubur, *Wawancara*, (Sabungan, 15 februari 2024. Pukul 17.30 WIB).

dilihat dari keinginan masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisinya hingga sekarang.

Living qur'an mengajarkan bahwa al-Qur'an tidak hanya sebagai kitab suci yang dianggap sebagai perintah atau hukum Allah Swt. semata, tetapi juga sebagai pedoman hidup dan sumber inspirasi bagi manusia dalam menjalani kehidupannya. Dalam konteks pembacaan al-Qur'an dalam tradisi batunggu kubur, dapat dilihat bahwa informan memiliki pandangan yang berbeda-beda mengenai tujuan dan motivasi melakukan tradisi tersebut.

Berdasarkan Informasi dari bapak-bapak yang diwawancarai peneliti bahwa masyarakat menekankan bahwa tujuan tradisi ini dilakukan untuk menjaga tradisi orang dulu dan menunaikan wasiat orang tua. Pandangan ini dapat dipahami dalam kerangka living qur'an karena al-Qur'an juga memberikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang harus dijaga dan diwariskan kepada generasi berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa penghargaan dan melestarikan warisan dan budaya nenek moyang sangatlah baik.

المحافظة على القديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح

“Menjaga tradisi terdahulu yang baik, serta mengambil hal baru yang lebih baik”⁷²

Informasi dari bapak-bapak yang diwawancarai peneliti bahwa masyarakat menekankan bahwa pembacaan al-Qur'an dalam tradisi ini dilakukan bertujuan untuk membantu dan menolong saudara muslim yang sudah meninggal serta mendo'akannya.

⁷² Muhammad al-Ghazali, *Al-Ta'ashshub wa al-Tasamuh baina al-Masahiyyah al-Islamiyyah*, (Kairo: Nahdet Misr. 2005), hlm. 72.

Imam Nawawi dalam kitabnya *al-adzkar* menyebutkan para ulama telah bersepakat bahwa do'a kepada orang yang telah meninggal dunia itu bermanfaat dan sampai pada mereka.⁷³

Adapun tujuan Pembacaan Al-Qur'an di atas kubur Di Desa Sabungan antara lain:

1. Mendoakan Almarhum/Almarhumah

Mendoakan orang yang telah meninggal merupakan kewajiban penting bagi setiap muslim, yang tidak hanya menjadi bentuk ibadah, tetapi juga wujud kasih sayang dan solidaritas terhadap sesama. Dalam ajaran Islam, mendoakan almarhum/almarhumah adalah salah satu cara untuk tetap menjaga hubungan spiritual dengan mereka yang telah berpulang, baik itu keluarga, kerabat, atau bahkan tetangga. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk terus mengajarkan dan melestarikan tradisi ini, tidak hanya sebagai bentuk kepatuhan terhadap perintah agama, tetapi juga sebagai pengamalan nilai-nilai kemanusiaan dan kebersamaan.⁷⁴

2. Menghidupkan Ajaran Agama Islam

Untuk menanamkan dan menghidupkan ajaran agama Islam dalam kehidupan masyarakat desa sabungan, serta memastikan nilai-nilai tersebut diwariskan kepada generasi yang akan datang. Melalui tradisi membaca al-Qur'an di atas kubur ini, masyarakat tidak hanya melestarikan warisan

⁷³ Imam Nawawi, *Al-Adzkar al-Muntakhab min kalami Sayyidi al-Abrar*, (Surabaya: al-Huramain, 1955), hlm. 150.

⁷⁴ Kholid Nurrohman, "Pengurusan Jenazah dalam Pandangan Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis," dalam CATAH: Conference Article of Takhrij Al-Hadith, Vol. 16 No. 1 Tahun 2022, hal. 111.

budaya, tetapi juga menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan ajaran islam.

3. Memberikan Ketenangan bagi Keluarga yang Ditinggalkan

Untuk memberikan ketenangan dan dukungan emosional bagi seluruh keluarga inti yang ditinggalkan oleh almarhum/almarhumah. Kehilangan seseorang yang sangat dicintai sering menciptakan kesedihan yang mendalam dan sangat terlihat bagi orang-orang terdekat.

4. Mayat terbebas dari azab kubur.
5. Mendapat pertolongan di lapangkan dari siksa kubur.
6. Membaca al-Qur'an diatas kubur dapat membantu si mayit mendapatkan tempat yang baik di akhirat.

BAB V

PENUTUP

Mengakhiri pembahasan pada bab V sebagai penutup dalam penelitian ini. Peneliti mendiskripsikan kesimpulan dari uraian sebelumnya dalam hal menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini dan menyampaikan kritik dan saran yang diperlukan untuk menghasilkan peneliti yang lebih baik.

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti di lapangan tentang “Tradisi Membaca Al-Qur’an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Awal mulanya muncul tradisi membaca al-Qur’an di atas kubur ini ialah berawal dari nenek moyang, mereka mempercayai dengan adanya membaca al-Qur’an di Atas Kubur ini dapat mengurangi rasa siksa terhadap si mayit dan mereka juga mempercayai dengan adanya orang membaca Qur’an di atas kubur dapat menunda kedatangan malaikat kedalam kubur selama adanya orang membaca Qur’an di atas kubur tersebut. Tradisi membaca Al-Qur’an di atas kubur ini sudah ada di lakukan sejak adanya desa sabungan pada tahun 1928 dan tradisi ini masih hidup hingga saat ini.
2. Dalam tradisi membaca al-Qur’an diatas kubur ini 1 regu terdiri sebanyak enam orang, dan dibagi lagi menjadi 3 kelompok, setiap kelompok terdiri 2 orang, dan sistem membaca al-Qur’an itu bergiliran selama 2 jam sampai seterusnya. Sebelum petugas membaca al-Qur’an, mereka meniatkan apa

yang mereka bacakan tujuannya kepada si mayit agar mendapatkan petolongan didalam kubur tersebut, dalam membaca al-Qur'an ini tidak boleh terputus bacaannya. Jika si pembaca pertama ingin berhenti membaca, maka pembaca ke dua langsung menyambung bacaan dari pembaca satu. setelah selesai membaca al-Qur'an maka petugas berkumpul seluruhnya di atas kubur dan mereka membacakan Do'a khusus terhadap si mayit tersebut.

B .Saran

Berdasarkan bahwa setelah proses tahapan yang cukup panjang, maka hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dijelaskan, penulis ingin mengemukakan beberapa hal dalam tulisan karya ilmiah yang membahas tentang “Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan”. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ilmiah ini, untuk itu penulis mengemukakan beberapa saran, di antaranya yaitu:

1. Mengingat penulis masih banyak kekurangan dalam melakukan penelitian ini, maka penulis mengharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk lebih baik dan lebih mendalam melakukan penelitian tentang Tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.
2. Kepada Tokoh Agama dan masyarakat untuk tetap melaksanakan tradisi Membaca Al-Qur'an Di Atas Kubur Di Desa Sabungan Kecamatan Sungai Kanan Kabupaten Labuhan Batu Selatan.

DAFTAR PUSTAKA

- A riyono dan Siregar Aminuddin, *Kamus Antropologi*, Jakarta: Akademik Pressindo, 1985
- Abu al-Fadli Abdurrahman, *Fadhail al-Quran wa Tilawatih lirrazi*, Beirut: Dar al Basyair al-Islamiyyah, 1415 H.
- Abu Zakariyya, *At-Tibyân fî Adab H amalatil Qur'ân*, juz 4
- A.Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Abdul Majid Khon, *Praktikum Qira'at Keanahan Bacaan Al-Qur'an Ashim dari Hafash* Jakarta: Amzah, 2011.
- Agus Salim Syukran, "Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia". *Al-I'jaz: Jurnal Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*. vol. 1, no. 1 Oktober 2019.
- Agus Salim Syukran, Fungsi Al-Qur'an Bagi Manusia. *Al-I'jaz: Jurnal Al-Qur'an, Falsafah dan Keislaman*, vol. 1, no. 1. Oktober 2019.
- Agus Setiyani, "Al-Qur'an Sebagai Sarana Pengobatan Alternatif Studi Living Qur'an di Pondok Pesantren at-Tin Doplang Purworejo" Skripsi S1., Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2019.
- Ahmad 'Ubaydi Hasbillah, *Ilmu Living Quran-Hadis Ontologi, Epistemologi, dan Aksiologi*, Tangerang Selatan Banten: Yayasan Wakaf Darus Sunnah, 2019.
- Ahmad Nijar, *Metode Pendidikan Pendekatan Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Cita Pustaka Media, 2014.
- Ajuar Juliandi, dkk, *Metodologi Penelitian Bisnis Konsep Dan Aplikasi Medan*: UMSU Press, 2014.
- Ali Doar Nasution, Alim Ulama, *Wawancara*, (Sabungan, 2 November 2024. Pukul 16.00 WIB).
- Ayu Siskareni, "Tinjauan Hukum Islam Tentang Upah Khatamkan Al-Qur'an yang Dihadiahkan Untuk Mayit Studi di Rukun Kematian Pidada II Lingkungan II Kelurahan Panjang Utara, Bandar Lampung", Skripsi S1., Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, 2020.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Edisi yang Disempurnakan), Jilid 5 Jakarta: Departemen Agama RI.

Departemen Pendidikan Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Jakarta: Balai Pustaka, 2008.

Desri Ari Enghariano “*Tafsir Ayat Ayat Hukum Tentang Pernikahan Beda Agama menurut Rasyid Ridha Al-Maraghi*” *Jurnal Syahadah* Vol V

Didi Junaedi, “*Living Qur’an: Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Qur’an (Studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hasan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*”, *Journal of Qur’an and Hadis Studies*, Vol. 4, No. 2 2015.

Didi Junaedi, *Living Quran: Sebuah Pendekatan Baru Dalam Kajian Al- Quran (studi Kasus di Pondok Pesantren As-Siroj Al-Hassan Desa Kalimukti Kec. Pabedilan Kab. Cirebon)*, *Ma’fhum* Vol 4, No.2 2015.

Faishal bin Abdul Aziz, *Riyadhus Shalihin, Riyadh: Darul Ashimah, 1376 H.*

Haekal Fauzi Aldien, “*Tradisi Ngajikeun: Khataman AL-Qur’an Pasca Kematian Di Kota Tangerang Selatan*” UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.2022.

Ibnu Katsir, *Tafsir surah Al-Isra’ ayat 82*, Juz 15.

Ibnu Mas’ud dan Zainal Abidin, *Fiqih Madzhab Syafi’i*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2000.

Idham Hamid, “*Tradisi Ma’baca di Makam Annangguru Maddampungan*” UIN Alauddin Makassar.2016.

Imam Nawawi, *Al-Adzkar al-Muntakhab min kalami Sayyidi al-Abrar*, Surabaya: al-Huramain, 1955.

Kholid Nurrohman, “Pengurusan Jenazah dalam Pandangan Hadis: Studi Takhrij dan Syarah Hadis,” dalam CATAH: Conference Article of Takhrij Al-Hadith, Vol. 16 No. 1 Tahun 2022.

Kusuma, “*Motivasi Masyarakat Palangkaraya Dalam Pelaksanaan Tradisi Menunggu Kuburan Dalam Tinjauan Hukum Islam*,” *Jurnal Studi Agama Dan Masyarakat*” Vol. 11, No.2 2015.

Lajnah Daimah lil Bukhust Ilmiah wal Ifta’, *Fatwa Al-Lajnah Ad Daimah, Riyadh: Kantor Pusat Bukhust Ilmiah wal Ifta’*, Juz 2.

M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2007.

M. Nashiruddin Al Albani, *Tuntunan Lengkap Mengurus Jenazah* Jakarta: Gema Insani, 1999.

- Mahbub Maafi Ramdhan, *“Hadiah Orang Hidup Kepada Orang Mati*, 2016.
- Muhammad al-Ghazali, *Al-Ta’ashshub wa al-Tasamuh baina al-Masihiyyah al-Islamiyyah*, Kairo: Nahdet Misr. 2005.
- Muhammad bin Ismail, *At-tah bir li idhah ma’ani*, Riyadh: Maktabah ar-Rasyid, 1433 H, Juz 6.
- Muhaimin AG, *Islam dalam bingkai budaya local*, potret dari cerebon, suganda ciputat : PT logos wacana ilmu, 2001.
- Mukhlishoh Zawawie, *P-M3 Al-Qur’an Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Al-Qur’an*.
- Nukhbah min Asatidzah At-Tafsir, *Tafsir al-Muyassar*, Saudi Arabia: Majma’ almalak Fahd Lithoba’ah al Muskhaif As-Syarif, 1430 H.
- Nuraini Husain, *Tradisi Mengaji Al-Qur’an di Kuburan dalam Masyarakat Indonesia*. UIN Ar-Raniry Banda Aceh. 2022.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987 *Tentang Penyediaan Dan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pemakaman*.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1987, ‘Bab 1 Pasal 1, Penyediaan Penggunaan Tanah Untuk Keperluan Tempat Pekuburan.
- Poneren, Tokoh Masyarakat, *Wawancara*, (Sabungan, 2 November 2024. Pukul 16.30 WIB).
- Profil Desa Sabungan, (diakses tanggal 28 Oktober 2024 pukul 16.00 WIB).
- Pupu Saeful Rahmat, *“Penelitian Kualitatif”*, dalam *Jurnal Equilibrium*, Volume 5, No. 9, Mei 2009, hlm. 02.
- QS. Al-Ankabut(29). 57.
- QS. Al-A’raf (7): 52.
- QS. Al-Hasyr (59): 10.
- QS. Al-Isra’ (17): 82.
- QS. An-Nahl (16): 102.

QS. An-Nisa (4): 174.

QS. Fatir(35). 29-30.

QS. Fussilat (41): 44.

QS. Yasin (17): 82.

QS. Yunus (10): 57.

Ridwan, *Skala Pengukuran variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2009.

Riqza Ahmad Muhdi, *MindMap Al-Qur'an & Ulum Al-Qur'an*, Kudus: Mubarakatan Thoyyibah, 2019

Sahiron Syamsuddin “*Ranah-ranah Penelitian dalam studi Qur'an dan Hadis*, (Yogyakarta, Teras, 2007), xviii-xiv.

Sawaluddin Siregar “Pengabdian Masyarakat Dalam Pendampingan Tahsinul Qiratul Qur'an di Kelurahan Padangmatinggi Padang Sidimpunan Selatan” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi* Vol.1.

Sulaiman Sulaiman, “*Al-Qur'an Wahyu Allah, Muatan Beserta Fungsinya*, Januari 2019.” <https://www.researchgate.net/publication/330423153>

Syamsuddin Abu Abdillah Muhammad, *Fathul Qarib*, Terj. Imran Abu Amar Kudus: Menara Kudus, 2011.

Syamsuddin, *Mughni Muhtaj ila Ma'rifah Ma'ani Alfadz al-Minhaj*, Beirut: Darul Kutub al-Alamiyah, 1415 H, juz 6.

Widyastuti, *Tradisi Langkahhan Dalam Perspektif Hukum Islam: Studi di Dusun Ngringin Desa Jatipurwo, Kecamatan Jatipuro, Kabupaten Karanganyar, Jawa tengah*, Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2011.

Zaki Al-Din ‘Abd Al Azhim Al-Mundziri, *Ringkasan Shahih Muslim* Bandung: PT. Mizan Pustaka, 2009.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A. Identitas Pribadi

Nama : Rohit Kurniawan
Nim : 2110500019
Tempat/Tanggal Lahir : Bangai, 28 Juni 2003
E-Mail/Nomor Hp : rohidkurniawan000645@gmail.com/082277450779
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Jumlah Saudara : 3 Bersaudara
Alamat : Dusun Perumahan Desa Bangai

B. Identitas Orang Tua

Nama Ayah : Hermanto
Nama Ibu : Suwanti
Pekerjaan Ayah : Petani/Kebun
Pekerjaan Ibu : Mengurus Rumah Tangga
Alamat : Dusun Perumahan Desa Bangai

C. Riwayat Pendidikan

SD : SDN 117871 Teluk Rampah
MTS : Mts Ahmadul Jariah
MA : Mas Darul Ma'arif
Perguruan Tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

DOKUMENTASI



Foto 01: Wawancara bapak Dawin Harahap



Foto 02: Wawancara Terhadap bapak Ali Doar Siregar